

ANALISIS FINANSIAL USAHATANI PADI (*Oryza sativa* L) PADA LAHAN PASANG SURUT TIPE B DI DESA BUNIPAH KECAMATAN ALUH-ALUH KABUPATEN BANJAR PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

(Financial Analysis of Paddy Farming in Tidal Wetland B Type at Bunipah Village Aluh-aluh Sub District Banjar District South Kalimantan Province)

Yayuk Minta Wahyuningsih dan Zuraida

Fakultas Pertanian Prodi Agribisnis Universitas Achmad Yani Banjarmasin

Jl. A. yani Km 32 Banjarbaru

Email : yayukmw@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to know Revenue, Profit, Capital Productivity, Manpower Distribution and Feasibility of Typhoon Type B Farming in Bunipah Village, Aluh-Aluh Sub-District, Banjar District of South Kalimantan Province. Method of Village Research using Purposive Sampling and for Sampling of Farmers by using Random Sampling sampling that is taken 10% from population amount of 190 tidal rice farmer type B, so obtained 19 farmer sampel. Dan for Revenue Data = TR-TEC, Profit = TR-TC, Capital Productivity = Profit divided by total cost x 100%, Labor Distribution = Total cost of Labor divided by Total cost x 100% whereas Feasibility = TR / TC. The results showed that Average Tidal Rice of Type B tidal land is Rp 9.076.711 farming. with Average Profit is Rp 7,518,879 / farmer and Average Capital Productivity equal to 85,04%, Average outside Labor Distribution equal to 69,88% and average inside labor distribution equal to 34,94% with Average Feasibility of Field Farming of Type Surface Ms Type 1, 85 means Types of Tidal Wetland Farming Type B is feasible to cultivate.

Keywords : *Paddy, Tidal Wetland, Income, Profit, Productivity Capital, Feasibility.*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian di Indonesia masih merupakan sektor yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian nasional. Hal ini berkaitan dengan sumbangan sektor tersebut terhadap pembangunan nasional dan masih menjadi mata pencaharian sebagian besar penduduk Indonesia terutama mereka yang tinggal di pedesaan.

Provinsi Kalimantan Selatan telah menempatkan pembangunan pertanian pada prioritas utama, sebagian besar penduduk provinsi Kalimantan Selatan menggantungkan hidupnya pada lapangan usaha di sektor pertanian. Hal ini dapat dilihat dari sumbangan sektor pertanian terhadap PDRB Kalimantan Selatan tahun 2016

sebesar 15,78 persen dari total PDRB Kalimantan Selatan

Di Kalimantan Selatan seluruh jumlah luas lahan pasang surut yang telah direklamasi sebagai tanah pertanian ada sekitar 250.000 hektar, sekitar 135.000 hektar diantaranya telah dimanfaatkan sebagai lahan pertanian padi dan ini berarti 45 % keseluruhan jumlah produksi padi di Kalimantan Selatan akan dapat dipenuhi dari lahan pasang surut (Mulyani Sutejo, 1989)

Lahan pasang surut mempunyai sifat yang spesifik, diantaranya macam tipologi, jenis tanah, dan tipe genangan yang berbeda, spesifikasi tersebut mengandung makna bahwa potensinya sebagai lahan pertanian tentu akan berbeda. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis

tingkat kesesuaiannya berdasarkan besarnya faktor pembatas yang ada bagi sistem usaha pertanian yang akan dikembangkan.

Lahan pasang surut memiliki sifat yang spesifik yaitu dipengaruhi air pasang baik secara langsung maupun tidak langsung..jadi pertanian lahan pasang surut adalah sistem pertanian yang sistem pengairannya memanfaatkan luapan air sungai akibat pasang surutnya air laut oleh daya tarik bulan.(Buurman dan Balsem, 1990).

Lahan Pasang Surut termasuk dalam kategori lahan marginal,karena adanya berbagai kendala sifat biofisik seperti tingkat kesuburan yang kurang,kendala kemasaman tanah,adanya gambut. Walaupun demikian,Lahan pasang surut di Kalimantan Selatan ini telah lama dimanfaatkan oleh petani Banjarmasin untuk kegiatan pertanian terutama padi.

yang berdasarkan pembentukannya lahan gambut di Kalimantan merupakan gambut topogen yaitu gambut yang dipengaruhi oleh keadaan topografi dan air tanah. Gambut topogen berada dikawasan tropik mempunyai kesuburan lahan relatif lebih baik.Gambut topogen tersebar dilahan-lahan rawa pasang surut yang umumnya terluapi oleh pasang,baik secara langsung maupun tidak langsung. (Noor,2001).

Menurut lingkungan pembentukannya atau fisiografinya lahan gambut di Kalimantan Selatan merupakan gambut sungai yaitu gambut yang terbentuk disepanjang sungai yang masuk ke daerah lembah kurang dari 1 km,misalnya sepanjang sungai Barito,sungai Kapuas dll.Gambut sungai dipengaruhi oleh luapan sungai yang membawa lumpur pada saat banjir dan mengendapkannya sehingga memberikan tambahan kesuburann.Berdasarkan ketebalan lapisan bahan organiknya.

lahan gambut di Kalimantan Selatan tergolong gambut dalam yaitu dengan ketebalan bahan organik antara 200-300 cm. Gambut dalam umumnya terdapat di hutan-hutan primer,makin tebal gambut maka makin miskin unsur haranya. Pada

umumnya tumbuhan yang berada di kawasan gambut Kalimantan lebih subur dan rimbun dibanding yang ada di Sumatera.

Berdasarkan tipe luapan air, lahan rawa pasang surut dibagi menjadi 4 tipe yaitu tipe A yaitu tergenang pada waktu pasang besar dan pasang kecil,tipe B yaitu tergenang hanya pada pasang besar,tipe C yaitu tidak tergenang tetapi kedalaman air tanah pada air pasang kurang dari 50 cm dan tipe D yaitu tidak tergenang pada waktu pasang air tanah lebih dari 50 cm tetapi pasang surut airnya masih terasa atau tampak pada saluran tertier.(AG Kartasaputra,1989).

Kecamatan Aluh-aluh terdiri dari 31 Desa yang mempunyai tipe luapan berbeda yaitu tipe luapan A,B,C dan D. Sedangkan Di Desa Bunipah Kecamatan Aluh-aluh mempunyai tipe luapan air B yaitu hanya mendapatkann luapan oleh pasang tunggal saja dan mendapatkan pengairan harian selama pasang tinggi dan selalu mengalami pengatusan selama pasang rendah. dan tergenang hanya pada pasang besar.

Usahatani padi di lahan sawah pasang surut memerlukan teknik budi dayatersendiri, karena keadaan tanah dan lingkungannya tidak serupa dengan lahan sawah irigasi. Kesalahan budi daya dapat menyebabkan gagalnya panen dan dapat pula merusak tanah dan lingkungan.

Masalah lain yang dihadapi petani padi pada lahan pasang surut dengan tipe luapan air yang berbeda yaitu tingkat pengetahuan petani yang masih rendah, terbatasnya modal, penggunaan sarana produksi belum optimal,PH rendah dan hanya ditanami 1 tahun sekali aja.

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas,maka perlu diadakan penelitian mengenai pendapatan dan kelayakan usahatani padi pada Tipe lahan pasang surut B di Desa Bunipah diKecamatan Aluh-aluh,Kabupaten Banjar.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Desa Bunipah (Tipe Luapan Air B) di Kecamatan Aluh-aluh

Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder . Data primer dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan petani responden yang dibantu dengan daftar pertanyaan (questioner) yang telah disediakan. Data sekunder dikumpulkan dari instansi-instansi pemerintah yang terkait dalam pengamatan ini.

Pengambilan sampel Desa dilakukan secara purposive sampling yaitu Desa Bunipah (tipe luapan air B) kemudian pengambilan sampel petani dilakukan secara sampel random sampling yaitu diambil 10 % dari 190 petani padi pasang surut varietas siam di Desa Bunipah(Tipe Luapan Air B) sehingga diperoleh 19 petani padi varietas siam pada lahan pasang surut tipe B.

Data yang diperoleh dianalisis secara tabulasi dengan analisis finansial usahatani padi di Desa Bunipah (Tipe B) Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. Guna mengetahui analisis financial Usahatani Padi digunakan rumus sebagai berikut (Syarifuddin A. Kasim, 1995 ; 13).

$$TC = TCe + TCi$$

$$TC = \text{Biaya Total (Rp)}$$

$$TCe = \text{Biaya Eksplisit Total (Rp)}$$

$$TCi = \text{Biaya Implisit Total (Rp)}$$

Berdasarkan penerimaan yang diperoleh petani dipengaruhi oleh besarnya jumlah produksi dan harga jual yang dihasilkan. Sehingga untuk mengukur besarnya penerimaan dapat digunakan rumus sebagai berikut (Kasim, 1997).

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan :

$$TR = \text{Total Revenue /penerimaan total Usahatani padi (Rp)}$$

$$Q = \text{Quantity/ jumlah produksi padi (Kg)}$$

$$P = \text{Price/harga padi persatuan (Rp/Kg)}$$

Mengukur Pendapatan petani padi digunakan rumus sebagai berikut :

$$I = TR - TEC$$

Keterangan :

$$I = \text{Income/Pendapatan (Rp)}$$

$$TR = \text{Total Revenue/penerimaan total (Rp)}$$

$$TEC = \text{Total Explicit Cost/Biaya}$$

$$\text{Eksplisit total (Rp)}$$

Untuk mengetahui Keuntungan petani padi digunakan rumus ;

$$II = TR - TC$$

Keterangan :

$$II = \text{Keuntungan (Rp)}$$

$$TC = \text{Total Cost/Biaya total (Rp)}$$

Menghitung Produktivitas Modal digunakan rumus :

$$PM = II / TC \times 100 \%$$

Keterangan :

$$PM = \text{produktivitas Modal (\%)}$$

Untuk mengetahui Distribusi Tenaga Kerja

$$DL = LC / TC \times 100 \%$$

Keterangan:

$$DL = \text{Distribusi Biaya Tenaga Kerja (\%)}$$

$$LC = \text{Biaya Tenaga Kerja (Rp)}$$

Adapun untuk mengetahui besar produktivitas lahan maka dapat dihitung yaitu

$$PF = Q / F$$

$$PF = \text{produktivitas lahan}$$

$$Q = \text{produksi}$$

$$F = \text{lahan}$$

Untuk mengetahui Kelayakan padi lahan pasang surut tipe B yaitu dipengaruhi total penerimaan dan total biaya keseluruhan dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$RCR = TR / TC$$

$$RCR = \text{Revenue Cost Ratio}$$

$$TR = \text{Total Revenue/penerimaan total}$$

$$TC = \text{Total Cost/biaya total}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rata-rata Produksi padi Lahan Pasang Surut Tipe B yaitu sebesar 1,636 kg dengan harga Rp 10.000/kg sehingga diperoleh Penerimaan Usahatani padi lahan pasang surut tipe B di Desa Bunipah Kecamatan Bati-Bati adalah Rp 16.360.000, dan rata-rata biaya eksplisit sebesar Rp 7.283.289, sehingga diperoleh Rata-rata Pendapatan sebesar Rp

9.076.711/petani, Rata-rata Biaya Total sebesar Rp 8.841.121, diperoleh rata-rata Keuntungan sebesar Rp 7.518.879/petani.

Tabel 1. Rata-rata Biaya total dan Rata-rata Penerimaan usahatani padi lahan pasang surut tipe B

No	Lahan (Borong)	TKLK	Bibit	Pupuk	Pestisida	Pajak	Alat	TEC	TKDK	TEC+TKDK	BM	TK	TC
1	12	3,700,000	300,000	300,000		12,000	42,000	4,405,000	1,200,000	5,605,000	504,450	4,900,000	6,109,450
2	12	2,800,000	300,000	300,000		12,000	44,000	3,456,000	1,900,000	5,356,000	482,040	4,700,000	5,838,040
3	17	5,300,000	600,000	360,000		17,000	65,000	6,342,000	2,600,000	8,942,000	804,780	7,900,000	9,746,780
4	12	4,800,000	300,000	300,000		12,000	56,000	5,468,000	2,500,000	7,968,000	717,120	7,300,000	8,685,120
5	17	5,200,000	300,000	300,000		17,000	58,000	5,875,000	2,700,000	8,575,000	771,750	7,900,000	9,346,750
6	15	4,800,000	300,000	360,000		15,000	58,000	5,533,000	2,500,000	8,033,000	722,970	7,300,000	8,755,970
7	15	4,800,000	600,000	300,000		15,000	60,000	5,775,000	2,600,000	8,375,000	753,750	7,400,000	9,128,750
8	42	9,400,000	1,200,000	840,000		42,000	75,000	11,557,000	2,800,000	14,357,000	1,292,130	12,200,000	13,649,130
9	40	8,800,000	1,200,000	700,000		40,000	80,000	10,820,000	2,200,000	13,020,000	1,171,800	11,000,000	12,191,800
10	24	7,600,000	600,000	600,000		24,000	50,000	8,874,000	2,900,000	11,774,000	1,059,660	10,500,000	12,833,660
11	10	3,219,000	300,000	300,000		10,000	40,000	3,869,000	2,400,000	6,269,000	564,210	5,619,000	6,833,210
12	20	6,700,000	750,000	540,000		20,000	60,000	8,070,000	2,200,000	10,270,000	198,000	8,900,000	8,468,000
13	12	3,700,000	300,000	300,000	450,000	12,000	40,000	4,802,000	2,200,000	7,002,000	630,180	5,900,000	7,632,180
14	17	4,900,000	600,000	400,000		17,000	44,000	5,961,000	2,100,000	8,061,000	725,490	7,000,000	8,786,490
15	30	7,000,000	400,000	500,000	450,000	30,000	63,000	8,443,000	2,200,000	10,643,000	957,870	9,200,000	7,510,870
16	22	7,100,000	750,000	400,000	350,000	22,000	50,000	8,672,000	2,600,000	11,272,000	1,014,480	9,700,000	9,286,480
17	17	5,400,000	600,000	200,000	380,000	17,000	52,000	6,649,000	1,600,000	8,249,000	742,410	7,000,000	8,991,410
18	10	3,200,000	300,000	100,000		10,000	30,000	3,640,000	1,200,000	4,840,000	435,600	4,400,000	6,068,900
19	25	8,000,000	600,000	600,000		25,000	45,000	9,270,000	1,900,000	11,170,000	1,005,300	9,900,000	8,118,309
		117,400,000	10,300,000	7,700,000	1,630,000	369,000	1,012,000	138,382,491	42,300,000	169,781,000	15,280,290	148,719,000	167,981,299
		6,178,947	542,105	405,263	85,789	19,421	53,263	7,283,289	3,089,474	8,940,105	804,609	8,252,632	8,841,121

Diperoleh rata-rata Produktivitas Modal sebesar 28,35 % yang berarti masih rendah dikarenakan modal yang dipakai petani pasang surut modal sendiri. Rata-rata biaya tenaga kerja luar keluarga Rp 6.178.947 dan rata-rata biaya tenaga kerja dalam keluarga sebesar Rp 3.089.474. Sehingga diperoleh rata-rata Distribusi Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga 69,88 % dan rata-rata Distribusi Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga 34,94 % yang artinya Curahan tenaga kerja luar keluarga lebih tinggi dari curahan tenaga kerja dalam

keluarga. Rata-rata Luas Lahan 0,55 ha sehingga besar Produktivitas Lahan padi lahan pasang surut tipe B didesa Bunipah Kecamatan Aluh-aluh sebesar 2,97 ton/ha lebih rendah dibanding Produktivitas Kabupaten Banjar 3,5 ton/ha GKG disebabkan pengelolaan budidaya padi pasang surut tipe B masih secara tradisional.

Rata-rata Kelayakan Usahatani padi lahan pasang surut sebesar 1,85 yang berarti usahatani padi lahan pasang surut tipe B layak diusahakan karena lebih dari satu.

Tabel 2. Rata-rata produksi, harga dan Total Penerimaan Petani padai di lahan Pasang surur Tipe B pada beberapa luasan

Luas (borong)	Q (Kg)	P (Rp)	TR (Rp)
12	900	10,000	9,000,000
12	890	10,000	8,900,000
17	1000	10,000	10,000,000
12	941	10,000	9,410,000
17	1500	10,000	15,000,000
15	1200	10,000	12,000,000
15	950	10,000	9,500,000
42	3300	10,000	33,000,000
40	3100	10,000	31,000,000
24	2500	10,000	25,000,000
10	800	10,000	8,000,000
20	2200	10,000	22,000,000
12	900	10,000	9,000,000
17	1009	10,000	10,090,000
30	2800	10,000	28,000,000
22	2500	10,000	25,000,000
17	1100	10,000	11,000,000
10	900	10,000	9,000,000
25	2600	10,000	26,000,000
369	31,090	10,000	310,900,000
19.42	1,636.00		16,360,000.00

KESIMPULAN

Rata-rata Pendapatan petani pada usahatani padi lahan pasang surut tipe B sebesar Rp 9.076.711/petani, Rata-rata Keuntungan sebesar Rp 7.518.87. Sedangkan Rata-rata Prduktivitas Modal sebesar 28,35 %. Rata-rata Distribusi Tenaga Kerja luar keluarga sebesar 69,88 %, Rata-rata Distribusi Tenaga Kerja Dalam Keluarga sebesar 34,94 % dan rata-rata Produktivitas Lahan sebesar 2,97 ton/ha. Kelayakan Usahatani padi lahan pasang surut tipe B adalah 1,85.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada semua pihak yang membantu penelitian ini terutama Fakultas Pertanian Universitas Achmad Yani yaitu kepada Dekan, Dosen, Mahasiswa yang membantu mencari data serta Bapak Kepala Desa Bunipah dan warganya yang

telah membantu menyelesaikan penelitian dilapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Boediono, 1982. Ekonomi Mikro. Penerbit BPEE. Jakarta.
- BIP, 1992. Buletin Balai Informasi Pertanian. Banjarbaru.
- Bishop C.E. dan Tousaint. W.D. 1978. Pengantar Analisa Ekonomi Pertanian. Mutiara. Jakarta.
- Departemen Tenaga Kerja, 1999, Pengantar Produktivitas, Balai Pengembangan Produktivitas Daerah Provinsi Kalimantan Selatan.
- Fadholi Hernanto. 1994. Ilmu Usahatani. Cetakan IV. Penebar Swadaya. Jakarta.

Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, 1985. Metode Pengambilan Contoh LP3ES. Jakarta.

Muhammad Noor. 2001. Pertanian Lahan Gambut. Penerbit Kanisius .Yogyakarta.

Mulyani dan AG.Kartasapoetra, 1989. Budidaya Tanaman Padi Lahan Pasang Surut. Penerbit Bina Aksara. Jakarta.

Syarifuddin A. Kasim. 1995. Pengantar Ekonomi Produksi Fakultas Pertanian. Universitas Lambung Mangkurat. Banjarbaru.